

**PERANCANGAN PAKAIAN SIAP PAKAI DENGAN KOMBINASI TEKNIK MELUKIS
DI ATAS AIR DAN ECO PRINT**

Nabila Azzahra Angdawuni¹, Sarwono Sarwono²

^{1,2}Program Studi Kriya Seni S1, Universitas Sebelas Maret

nabilaazzahra08.na@gmail.com

Abstrak

Pelaku industri dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk tekstil dengan berbagai macam teknik pembuatan. Pengembangan produk tekstil yang tidak menghasilkan limbah tekstil dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan untuk dijadikan pakaian siap pakai bagi wanita. Tujuan perancangan ini adalah pembaharuan dalam kombinasi teknik melukis diatas air dan *eco print* untuk pengembangan produk tekstil yang tidak menghasilkan limbah tekstil jika di produksi menjadi pakaian siap pakai. Metode yang digunakan pendekatan dalam penciptaan karya seni. Hasil analisis tiga tahap penciptaan yaitu eksplorasi dilakukanya observasi pada *eco print* ramban ayu berada di Temanggung dan melukis diatas air. Perancangan dengan membuat berbagai kombinasi desain dari kedua teknik, dan perwujudan dijadikan sebagai pakaian siap pakai untuk remaja wanita. Hasil dari perancangan menghasilkan desain motif dan desain pakaian siap pakai. Dengan teknik melukis diatas air sebagai dasar pewarnaan dan *eco print* sebagai motif utama nya. Perancangan ini menghasilkan desain yang direalisasikan menjadi produk pakaian siap pakai untuk remaja wanita usia 15-23 tahun dengan menggunakan tren palet warna 2023.

Kata kunci: Pakaian siap pakai, melukis diatas air, *eco print*

Abstract

Industry players are required to be more creative and innovative in developing textile products with various manufacturing techniques. Development of textile products that do not produce textile waste and do not have a negative impact on the environment to be used as ready-to-wear clothing for women. The purpose of this design is an innovation in the combination of water painting and *eco print* techniques for the development of textile products that do not produce textile waste if produced into ready-to-wear clothing. The method used is an approach in creating works of art. The results of the analysis of three stages of creation, namely exploration, observation of *eco print* ramban ayu in Temanggung and painting on water. Design by creating various combinations of designs from both techniques, and the embodiment is used as ready-to-wear clothing for teenage girls. The results of the design produce motif designs and ready-to-wear clothing designs. With the water painting technique as the basis for coloring and *eco print* as the main motif. This design produces a design that is realized into ready-to-wear clothing products for teenage girls aged 15-23 years using the 2023 color palette trend.

Keywords: Ready-to-wear, painting on water, *eco print*

1. PENDAHULUAN

Produk siap pakai dibuat berdasarkan ukuran standar atau umum yang memiliki spesifikasi gaya, selera, kelas ekonomi, dan produk yang paling banyak diminati masyarakat umumnya (Pratiwi & Yuningsih, 2022). Salah satu tren industri fashion di Indonesia pada pakaian ialah *embellishment*. *Embellishment* pada pakaian ini merupakan sebuah cara menghias pakaian dengan menambahkan teknik pada permukaan kain sehingga menambahkan efek dekoratif pada pakaian tersebut (Qausar & Siagian, 2020). Salah satu bentuk dari *embellishment* yaitu melukis diatas air. Pengembangan produk tekstil dengan menggunakan teknik *ecoprint* dan teknik melukis diatas air. Kedua teknik tersebut memiliki potensi yang cukup besar, *Eco print* merupakan sebuah proses untuk mentransfer warna dan bentuk kepada kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik *eco print* ini menggunakan bahan-bahan dari bagian tumbuhan sebagai pigmen warna seperti daun, batang, bunga, kulit dan lainnya. Selain itu Teknik melukis diatas air ini merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan karena semua zat warna yang digunakan langsung terserap ke permukaan kain dan tidak meninggalkan limbah (Ramugade, Warde, Sekar, 2014). Sama halnya dengan *eco print* karena menggunakan bahan pewarna alami. Pewarnaan tekstil di Indonesia sangat beragam baik dari segi teknik, bahan, maupun jenisnya. Menggabungkan kedua teknik tersebut untuk dijadikan pakaian siap pakai merupakan cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia industri tekstil yang dituntut agar lebih kreatif dan berinovasi serta memiliki dampak baik yang berhubungan dengan sisi ramah lingkungan dengan target pemasaran pada remaja wanita tersebut.

Tujuan perancangan ini adalah pembaharuan dalam kombinasi teknik melukis di atas air dan *eco print* untuk pengembangan produk tekstil yang tidak menghasilkan limbah tekstil jika di produksi menjadi pakaian siap pakai. Kedua teknik tersebut memberikan dampak yang baik bagi lingkungan dan menunjang perkembangan industri tekstil. Teknik tersebut merupakan sebuah *embellishment* yang diaplikasikan pada kain untuk dijadikan pakaian siap pakai. Target pasar dilakukan pada remaja wanita, urgensi yang dimiliki pada pakaian siap pakai dengan kombinasi kedua teknik tersebut ialah untuk menjaga pemaikainya merasa nyaman saat menggunakan pakaian siap pakai tersebut dan dalam iklim panas dapat melindungi dari terbakarnya sinar matahari namun tetap bebas berekspresi dalam menggunakan model pakaian tersebut. Teknik melukis diatas air dan *eco print* juga merupakan teknik yang ramah lingkungan walaupun bahan utama pembuatannya berbeda.

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan dalam penciptaan karya seni menurut SP. Gustami, "Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan" (Gustami, 2007). Hasil analisis tiga tahap penciptaan seni kriya dapat diuraikan menjadi enam langkah. Berikut hasil dari pernyataan diatas terkait tiga tahap enam langkah menurut Gustami:

1. Tahap eksplorasi, meliputi 1) penggambaran jiwa pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan, 2) pengendalian landasan teori, sumber, referensi, serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis
2. Tahap perancangan, meliputi 1) penuangan ide atau gagasan dari deskripsi verbal analisis yang dilakukan kedalam batas rancangan dua dimensional, dan 2) visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi sebuah bentuk model prototype.
3. Tahap perwujudan, meliputi 1) tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototype yang dianggap sempurna termasuk penyelesaian akhir, 2) mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap perwujudan yang sudah diselesaikan (Gustami, 2007).

Tahap eksplorasi dilakukan nya pengumpulan data dari berbagai sumber, dimulai dari wawancara dengan brand yang menggunakan teknik melukis diatas air dan teknik *eco print* pada produk rancanganya. Kemudian dilakukannya observasi dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan yaitu data yang berkaitan dengan teknik, bahan, tahap uji coba serta proses pembuatanya bagi produk pakaian siap pakai yang akan diproduksi.

Tahap perancangan dilakukannya proses desain dengan membuat alternatif desain berupa sketsa yang dituangkan dari data yang dihasilkan pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini dilakukan dengan membuat 20 alternatif desain motif dari kombinasi kedua teknik. Dilakukan juga eliminasi desain untuk menemukan kombinasi yang cocok untuk produk kreatif dari teknik melukis diatas air dan teknik *eco print* tersebut. Evaluasi tersebut bertujuan kepada kesesuaian ide, wujud, dan ketepatan fungsi dari desain yang dilakukan untuk dijadikan bentuk model prototype. Bagian evaluasi ini menghasilkan 5 desain motif dan 4 desain pakaian yang akan dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Tahap perwujudan dilakukanya proses pembuatan dari teknik melukis diatas dengan teknik *eco print* berdasarkan model prototype dari tahap sebelumnya yang dianggap sempurna dari teknik, bahan, dan visualisasi tata letak yang tepat sehingga memiliki nilai estetis dan nilai fungsional yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Visual yang didapat dari perpaduan teknik melukis diatas air dan *eco print* yang dijadikan sebagai pakaian siap pakai dimana kedua teknik tersebut merupakan teknik pewarnaan yang menggunakan bahan pewarna yang berbeda dan motif yang dihasilkan berbeda. Teknik melukis diatas air menghasilkan motif yang abstrak karena motif yang dihasilkan tergantung kepada percikan cat yang diaplikasikan, sedangkan pada teknik *eco print* menghasilkan motif yang sesuai dengan bentuk tumbuhan yang digunakan. Tata letak dari kedua teknik tersebut harus diperhatikan dengan baik. Pada hasil yang akan dibuat dari kombinasi teknik tersebut akan terlihat jika telah dilakukan percobaan.

Perancangan ini menggunakan dua macam teknik yang berbeda, tentunya hasil akhir pada proses pembuatan tersebut akan memiliki hasil yang berbeda. Teknik melukis diatas air

menggunakan pigmen warna berasal dari cat akrilik (Widyaningrum & Syamwil, 2022), sedangkan teknik *eco print* pigmen warna berasal dari pewarna alami yaitu daun, dan bunga (Faridatun, 2022). Pemilihan jenis kain yang tepat untuk digunakan sebagai bahan utama dalam proses pembuatan teknik melukis diatas air dan teknik *eco print* berpengaruh terhadap warna yang dihasilkan. Pengaplikasian dalam pewarnaan pada kedua teknik tersebut dengan menggunakan bahan kain yang memiliki kualitas terbaik dengan kehalusan dan anyaman yang padat, bahan yang tidak transparan serta tidak mudah kusut. Nilai estetis dan eksklusif pada kain dapat ditingkatkan dengan pemilihan bahan yang memiliki hasil pewarnaan yang baik (Rahmadani & Widihastuti, 2021). Hal ini merupakan sebuah pengembangan teknik yang membutuhkan inovasi dan tingkat ketelitian yang tinggi.

Sebagai pakaian siap pakai yang dimana merupakan produk yang proses pembuatannya berdasarkan ukuran umum sehingga menjadikannya sebagai produk yang siap diedarkan di pasaran. Perwujudan dari kedua teknik tersebut dijadikan pakaian siap pakai yang ditujukan untuk remaja wanita dengan rentang usia 15-23 tahun yang mengutamakan kepraktisan dan kenyamanan.

Ecoprint

Teknik *eco print* telah berkembang sejak lama, dan dipopulerkan oleh Flint pada tahun 2006 yang berawal dari teknik *eco dyeing* yang beliau kembangkan. Menurut Flint "Eco print diartikan suatu proses mentransfer warna dan bentuk pada kain secara langsung (Flint, 2008). Corak yang dihasilkan dari teknik *eco print* tidak terduga terkadang hanya tercetak bentuk daunnya tanpa tercetak tulang-tulang daunnya, begitu dengan sebaliknya (Pratiwi, Prastyo & Sartika, 2024). *Eco print* juga memiliki keunikan tersendiri karena menghasilkan warna yang berbeda, walaupun menggunakan daun atau bunga yang sama.

Teknik *eco print* menjadi tren dalam pewarnaan dan pembuatan motif tekstil dengan menggunakan pewarna alam. Teknik *eco print* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steam*), dan teknik pukul (*pounding*) (Widiyaningsih, Susanto & Erniasari, 2024). Teknik tersebut dapat dilakukan dirumah dengan menggunakan peralatan sederhana. Jenis kain, proses mordan maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik *eco print* memiliki nilai seni yang tinggi (Ulin, 2021).

Bahan kain *eco print* terbuat dari bahan baku serat alami atau semi sintetis yang mempunyai daya serap yang tinggi. Serat selulosa seperti katun dan rami, serat protein seperti wol dan sutera ataupun semi sintetis seperti rayon dan bemberg. Kain yang dapat digunakan dalam teknik *eco print* yaitu

- Kain blacu, merupakan kain yang belum melalui tahap finishing dan dapat digunakan sebagai kain untuk *eco print*. Syaratnya yaitu jenis kain ini harus memiliki material 100% kartun agar pada proses penyerapan warnanya dapat sempurna dan motifnya maksimal.
- Kain mori, merupakan jenis kain yang sudah melalui tahap finishing dan pemutihan. Jenis kain ini biasanya digunakan untuk bahan kain pembuatan batik yang menggunakan 100% katun atau serat alami agar dapat digunakan untuk proses pembuatan *eco print*.

- Kain dobby, merupakan kain yang memiliki tekstur pola geometris yang dihasilkan dari efek penenunan. Jenis kain dobby yang dapat digunakan untuk eco print yaitu dobby full katun, dobby katun rayon, dan dobby rayon.
- Kain paris, merupakan kain yang tidak terlalu tebal. Material yang dimilikinya berasal dari serat alami. Pada proses eco print bahan yang cocok pada kain paris ini yaitu katun paris dan rayon paris yang hasil akhirnya dapat dijadikan sebagai produk jilbab.
- Katun sari, termasuk kedalam katun paris namun memiliki karakter penenunan yang berbeda dan lebih tipis. Eco print dengan bahan ini cocok untuk dijadikan sebagai scraft.
- Kain sutera, bahan ini mudah menyerap warna dan akan menghasilkan eco print dengan warna yang tajam. Untuk bahan sutera dapat menggunakan sutera super 56, 54, sutra kringkel, habutai, thai silk, organdi dan jenis sutera lainnya.

Eco print memiliki 4 tahapan dalam proses pembuatannya yaitu

- *Scouring*, merupakan tahapan proses pembersihan sisa-sisa kotoran yang menempel pada kain yang berasal dari pabrik. Yang termasuk dalam kotoran ini yaitu debu, serat-serat, lapisan lipkin dan lainnya.
- *Mordanting*, proses untuk membuka serat kain agar proses penerapan warna dapat terserap secara sempurna. Bahan yang digunakan pada proses salah satunya yaitu tawas dan soda abu.

Eksekusi pada proses ini dilakukan dengan menempelkan daun pada permukaan kain.

Proses ini memiliki berbagai macam teknik yaitu

- *Boiling* atau direbus, dilakukan dengan cara direbus di dalam air.
- *Steaming* atau dikukus, proses pembuatannya dilakukan dengan cara dikukus pada lembaran kain yang sudah ditempel tumbuhan.
- *Pounding* atau dipukul, dilakukan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang tersedia.

Fiksasi proses ini dilakukan untuk mengunci warna yang dihasilkan tidak pudar. Proses fiksasi ini memiliki beberapa macam bahan yaitu

- Tawas, bahan ini mampu menjaga warna dengan konsisten agar tidak pudar.
- Kapur gamping, bahan ini digunakan jika pada hasil akhir ingin tone warna nya naik dari warna awal yang dihasilkan.
- Tunjung, jika ingin warna dengan lebih gelap dapat menggunakan tunjung sebagai bahan fiksasi.

Teknik Melukis Diatas Air

Teknik melukis diatas air atau teknik *suminagashi* berasal dari negara China sejak 2000 tahun lalu yang dipelajari oleh pendeta Shinto di negara Jepang pada awal abad ke-12. Melukis diatas air atau *suminagashi* ini mempunyai arti yaitu tinta mengambang (Toreh & Tanzil, 2021). Teknik ini merupakan teknik kuno yang dilakukan oleh masyarakat Jepang untuk melukis di selembar kertas dengan menggunakan tinta warna. Teknik diaplikasikan pada media yang mudah menyerap

seperti kertas, namun teknik ini dapat diaplikasikan pada kain yang hasil akhirnya memiliki tekstur seperti marmer. Tinta warna yang digunakan pada kertas yaitu cat minyak. Teknik melukis diatas air merupakan teknik yang populer dan memiliki sejarah yang panjang terutama dalam pengolahan tekstil. Teknik *suminagashi* adalah istilah Jepang yang digunakan oleh seniman, dimana seniman menorehkan pewarna anti-larut diatas permukaan air yang diberi pengental untuk digambar, dan kemudian corak gambar tersebut ditransfer keatas kertas. Pada perkembangannya saat ini teknik melukis diatas air sudah mulai diterapkan pada material tekstil, terlihat dari semakin banyak kain ataupun desainer fashion yang menggunakan motif marbling pada hasil karyanya (Hendrawan, 2017).

Cara pembuatan motifnya yaitu cat dibuat mengambang di permukaan air, lalu cat dibentuk sesuai dengan motif yang sesuai dengan rancangan. Seni lukis ini merupakan permainan warna dengan menggunakan berbagai teknik sapuan, coretan, semprot ataupun kuas. Bahan dasar menjadi hal yang penting dalam proses pembuatan yaitu cat warna seperti cat air, krayon, cat minyak, cat kayu, cat akrilik dan lainnya.

Proses Penggabungan Teknik

Berdasarkan studi visual motif pakaian yang sudah dilakukan ini menghasilkan motif marble dari teknik melukis diatas air dan motif bunga talang ungu dan daun pepaya serta dedaunan lainnya yang dihasilkan dari teknik *eco print*. Bahan yang digunakan dalam proses ini yaitu kain mori primissima, cat akrilik, gelatin, tawas, bunga talang ungu, daun pepaya. Sedangkan alat yang digunakan yaitu bak ukuran 2 x 2m, gelas, sarung tangan, palu, dan plastik besar. Berikut merupakan proses pembuatan uji coba penggabungan kedua teknik tersebut:

Tabel 1. Proses uji coba

Proses	Hasil	Keterangan
Bahan proses pembuatan teknik melukis diatas air		Gambar disamping yaitu tawas, gelatin, dan cat akrilik yang merupakan bahan untuk proses perendaman bahan dengan tawas dan untuk proses pembuatan teknik melukis diatas air
Proses mordan		Gambar disamping merupakan proses mordan dengan menggunakan tawas sebagai zat yang digunakan untuk proses mordanting. Proses ini didiamkan selama 24 jam.

<p>Proses penuangan cat akrilik</p>		<p>Gambar disamping merupakan proses pembuatan motif dari teknik melukis diatas air. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan cat akrilik yang dimana sebelumnya air pada bak tersebut sudah dicampur dengan gelatin.</p>
<p>Penjemuran kain tahap teknik melukis diatas air</p>		<p>Penjemuran kain sesudah dilakukan teknik melukis diatas air.</p>
<p>Proses eco print</p>		<p>Gambar disamping merupakan proses eco print dengan menggunakan teknik eco print pounding.</p>
<p>Penjemuran kain setelah dilakukan fiksasi</p>		<p>Penjemuran saat sudah melewati tahap melukis diatas air dan eco print</p>
<p>Hasil jadi kombinasi teknik melukis diatas air dengan teknik eco print</p>		<p>Gambar disamping merupakan hasil akhir dari kombinasi kedua teknik. Menghasilkan motif melukis diatas air yang memiliki warna yang berbentuk marble dan eco print yang dihasilkan dari tumbuhan yang digunakan.</p>

Perancangan

Proses dasar perancangan dari pakaian siap pakai dengan menggunakan teknik melukis diatas air dan *eco print* sebagai pengembangan pada produk pakaian yang berperan dalam tren industri fashion meliputi beberapa aspek :

1. Aspek Bahan

Bahan dalam perancangan pakaian ini menggunakan kain mori primissima sebagai bahan dasar utama, dan cat akrilik sebagai bahan pembuatan teknik melukis dalam air dan pewarna alami dari tumbuhan sebagai bahan pewarna teknik *eco print*. Berhasilnya sebuah perancangan ditentukan oleh pemilihan bahan yang tepat dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- Perawatan

Perawatan salah satu hal yang sering dilakukan untuk sebuah karya tekstil agar tetap terjaga dan tidak mudah mengalami kerusakan dan tidak mengalami perubahan zat

warna secara cepat akibat panas nya cahaya matahari, pencucian ataupun terkena zat-zat yang dapat merusak karya tersebut. Dalam hal ini bahan mori primissima tergolong kedalam kain yang cukup mudah dalam hal perawatan.

- Kekuatan

Kain mori primissima ini terbilang cukup kuat dan lembut untuk dijadikan pakaian siap pakai. Selain itu kain mori primissima memiliki serat kain yang rapat, kerapatan nya mencapai 100-120 inchi dan tidak begitu menerawang. Kain mori primissima tidak kaku saat dipakai.

- Keawetan

Kain mori primissima memiliki ketahanan warna yang cukup bagus, sehingga warna tidak mudah luntur saat dicuci dan dijemur berulang kali. Serta ketahanan warna dari pewarna yang digunakan dari teknik melukis diatas air dan eco print melekat kuat dan awet. Penggunaan kain ini dapat berlangsung dalam jangka panjang. Lalu keawetan bahan cat akrilik dalam pengaplikasian di kain mori primissima juga baik tidak mudah luntur jika dipakai berkali-kali.

2. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam proses perancangan pakaian siap pakai ini ialah menggunakan kombinasi teknik melukis diatas air dengan teknik eco print. Keutuhan sebuah desain akan tercapai apabila terdapat keselarasan seluruh aspek pendukungnya. Kedua teknik tersebut dipilih untuk dijadikan sebagai pengembangan dalam produk siap pakai. Dan dari hasil percobaan yang telah dilakukan, kedua teknik tersebut dapat saling melengkapi sebagai embellishment untuk dijadikan sebagai produk pakaian siap pakai.

3. Aspek Estetis

Dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan dari wujud visualisasi karya. Perancangan ini didasarkan pada pertimbangan bentuk, warna, dan komposisi agar dapat mewujudkan suatu karya yang optimal dan diharapkan sesuai dengan fungsinya.

- Bentuk

Bentuk yang dihasilkan dari teknik melukis diatas air itu berupa marble dan setiap bentuk yang dihasilkan tidak akan sama. Hal tersebut merupakan daya tarik utama dari teknik tersebut. Dipadukan dengan teknik eco print yang berupa bentuk tumbuhan yang digunakan yang menghasilkan berbagai macam bentuk motif dalam satu kain.

- Warna

Unsur warna merupakan bagian penting guna mendukung sebuah produk perancangan menjadi lebih baik. warna dapat menimbulkan respon ketertarikan dalam memilih sebuah produk. Perancangan ini ditunjukkan sebagai perancangan untuk desain permukaan pada pakaian siap pakai, oleh sebab itu warna sangat berperan penting. Warna yang diterapkan menggunakan *trend color pallete 2023* yang dimana produk pakaian siap pakai ini berjangka panjang dan mengikuti tren industri fashion di pasaran. Warna yang hadir dalam trend color palette 2023 salah satunya yaitu warna ungu, hijau, biru muda, merah, merah muda, kuning. Warna tersebut menambah kesan segar namun adem dan memberikan ketenangan dan

- **Komposisi**
Komposisi mencakup wilayah keseluruhan sebuah desain meliputi skala, proporsi, ukuran, garis, warna, maupun bidang dan *repeat*. Komposisi motif yang dihadirkan dari teknik melukis diatas airdan ini dilakukan penempatan secara bervariasi karena kedua motif ini memiliki perbedaan dalam komposisinya agar tidak menghasilkan motif yang monoton dan tidak menumpuk dalam hasil akhirnya.
- **Fungsi**
Fungsi dari hasil perancangan ini adalah sebuah produk pakaian siap pakai yang memiliki embellishment yang dihasilkan dari kedua kombinasi teknik yang digunakan. Tentunya fungsi pakaian ini untuk melindungi tubuh dan menambah kesan estetik pada seseorang yang menggunakannya. Selain itu fungsi pakaian juga dapat memberikan strata sosial berbeda pada seseorang tergantung pakaian seperti apa yang mereka pakai. Pakaian siap pakai yang dibuat ini dibuat dengan summer style dan ditujukan kepada wanita remaja dengan rentang usia 15-23 tahun agar pakaian ini dapat digunakan oleh masyarakat luas dan lebih memperkenalkan lagi berbagai macam teknik industri fashion yang ada.



Gambar 1. Moodboard

Konsep perancangan mengambil tema *hot summer* karena *summer* dikenal lebih bebas untuk berekspresi karena mudah menggunakan berbagai jenis pakaian ketika musim panas. Terlebih lagi di Indonesia yang hanya memiliki dua musim ini yang menjadikan pakaian dengan gaya casual yang memiliki konsep summer akan sering digunakan. Kata bebas dalam *summer* ini dikaitkan dengan kombinasi yang dilakukan menggunakan berbagai macam teknik untuk proses pembuatan motif pada pakaian, salah satunya dengan menggunakan kombinasi dari teknik melukis diatas air dengan *eco print*. Teknik melukis diatas air identik dengan percampuran warna yang memiliki hasil bentuk yang abstrak, sedangkan *eco print* identik dengan motif tumbuhan. Kedua teknik tersebut menambah kesan santai dan feminin jika digunakan oleh wanita rentang usia 15-23, selain itu *summer style* cocok dipadukan dengan motif tumbuhan. Sehingga dapat mewujudkan produk yang lebih beragam.

Palet warna yang dipilih adalah warna fashion yang trend untuk tahun 2023 untuk teknik melukis diatas air, yaitu warna oranye, merah muda, merah, biru muda, kuning, hijau muda, ungu muda. Warna yang tidak begitu mencolok namun tetap menarik jika dipadukan. Teknik utama *eco print* menggunakan daun sirih, Bunga telang ungu, dan daun pepaya. Motif yang dihasilkan dari teknik *eco print* menambahkan kesan tegas namun tetap fleksibel. Dari ketiga tumbuhan tersebut menghasilkan warna hijau dan biru dengan bentuk dari tumbuhan tersebut.

Pemilihan bahan dalam perancangan ini mengutamakan kenyamanan dan bahan utama dari pakaian ini yaitu kain mori primissima yang dimana merupakan mori katun kualitas terbaik dengan kehalusan anyaman yang padat. Jenis kain ini juga merupakan jenis kain yang umum dan populer untuk digunakan dalam proses perancangan pakaian.



Gambar 2. Ilustrasi Proyek Pola Pakaian

One set atau pakaian yang berpasangan yaitu atas dan bawah. *One set* diatas memiliki atas dengan lengan yang pendek dengan tambahan kain di setiap sisi agar tampak lebih berisi dan tertutup pada bagian ketiak. Bagian bawah menggunakan celana dengan model wide leg pants, model celana tersebut umum disebut dengan celana *baggy*. Celana tersebut memiliki potongan lurus dari bagian paha hingga mata kaki dengan ukuran yang cukup lebar. Model celana tersebut dapat membuat kaki terlihat lebih tinggi. Pada bagian atas pakaian menggunakan bahan tambahan pada bagian lengan dengan bahan katun jepang. Katun Jepang memiliki kualitas yang tinggi dan serat yang halus. Biasanya dibuat untuk pakaian tradisional Jepang. Namun juga dapat digunakan untuk fashion modern seperti blus, dress, kemeja dan celana. Katun Jepang juga

memiliki daya serap keringat yang baik sehingga cocok untuk digunakan sehari-hari terlebih lagi dalam musim panas.



Gambar 3. Hasil visualisasi pakaian

4. SIMPULAN

Kebutuhan pengguna pakaian pada saat ini banyak digunakan oleh remaja, yang dimana hal itu merupakan masa pencarian jati diri. Para pelaku industri dituntut agar lebih kreatif dan berinovasi untuk mengembangkan produk tekstil dengan berbagai macam teknik pembuatan. Salah satunya dengan mengembangkan produk tekstil yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan ataupun menghasilkan limbah tekstil. Salah satu teknik yaitu *eco print* dan melukis diatas air dimana *eco print* menggunakan bahan tumbuhan sedangkan melukis diatas air zat pewarnanya akan menempel sepenuhnya pada kain dan tidak menghasilkan limbah tekstil. Kedua teknik tersebut memiliki keunikan tersendiri yang diproduksi menjadi pakaian siap pakai untuk remaja usia 15-23 tahun dengan model pakaian *casual* dengan konsep *summer*. Gaya tersebut memiliki arti bebas dan cocok untuk digunakan bagi masyarakat Indonesia yang dimana memiliki dua musim saja. Kombinasi dari dua teknik tersebut menghasilkan produk yang menarik bagi wanita karena menggunakan warna yang trend dan tidak terlalu mencolok.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Flint I. (2008). *Eco Colour. Millers Point*. Murdoch Books
- Gustami, SP. 2007. *Butir Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasita
- Hendrawan, A. (2017). Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi. *Panggung*, 27(1).
- Pratiwi, D. O., & Yuningsih, S. (2022). Perancangan Busana Ready To Wear Menggunakan Teknik Bordir Dengan Inspirasi Motif Benang Bintik. *Moda: The Fashion Journal*, 4(2).
- Pratiwi, E. D. N., Prastyo, D., & Sartika, S. B. (2024). Eksplorasi Budaya Indonesia: Workshop Udeng Pacul Gowang dan Batik Eco Print dengan Mahasiswa Universiti Malaya. *Journal of Social Community Services (JSCS)*, 1(2).

- Qausar, B. S., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Karung Goni Dengan Menggunakan Teknik Surface
- Rahmadani, F., & Widiastuti, W. (2021). Pengaruh Jenis Kain Terhadap Kualitas Pembuatan Motif Dengan Cat Akrilik Menggunakan Teknik Pewarnaan Suminagashi Effect of Fabric Type on The Quality of Making Motifs with Acrylic Paint Using Suminagashi Coloring Techniques. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 10(1).
- Ramugade, S. H., Warde, U. S., & Sekar, N. (2019). Azo dyes with ESIPT core for textile applications and DFT study. *Dyes and Pigments*, 170, 107626.
- Toreh, F. R., & Tanzil, M. Y. (2021). Perancangan Fashionable Apd Unisex Dengan Teknik Suminagashi. *Moda: The Fashion Journal*, 3(2).
- Ulin Naini & Hasmah. 2021. *Penciptaan Tekstil Teknik Eco print Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo*. *Jurnal Ekspresi Seni*. 23(1), 2580-2208.2021
- Widiyaningsih, N., Susanto, M. R., & Erniasari, E. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teknik Membatik Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1442-1458.
- Widyaningrum, A., & Syamwil, R. (2022). Analisis Kualitas Suminagashi pada Kain Poliester Satin, Campuran Poliester, dan Crepe. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(1), 54-60.